

Selama 2018 Pembiayaan Tumbuh 20.2 %, Ciptakan Perubahan Positif Bagi Prasejahtera Produktif

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, (BTPN Syariah) berhasil meningkatkan kinerja keuangan yang positif selama tahun 2018 dengan membukukan pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp 7,277 triliun tumbuh 20.2% dibandingkan periode sebelumnya Rp 6,053 triliun. Pertumbuhan pembiayaan yang sehat disertai dengan kualitas pembiayaan yang baik, BTPN Syariah berhasil menjaga NPF di posisi 1.39%, jauh dibawah rata-rata industri perbankan.

Sementara itu, kenaikan total aset BTPN Syariah menembus 31.5% dari Rp 9,157 triliun pada akhir tahun 2017 menjadi Rp 12,039 triliun. Pertumbuhan total aset ini didorong oleh aksi korporasi perusahaan berupa proses penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) pada 8 Mei 2018 lalu. Adapun Dana Pihak Ketiga juga tumbuh sebesar 16.3%, mencapai Rp 7,612 triliun dibanding posisi Desember 2017 sebesar Rp 6,546 triliun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada di posisi yang sehat sebesar 95.6%. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) dipertahankan sebesar 40.9%. Laba bersih setelah pajak (NPAT) mencapai Rp 965 miliar, tumbuh 44.0%.

Tidak hanya mencatatkan kinerja keuangan yang baik, BTPN Syariah juga melakukan survei secara berkala bagi nasabah prasejahtera yang mengikuti program pemberdayaan. Metode dan alat survei yang dipilih merupakan alat yang berlaku internasional dan memiliki kredibilitas yang baik, tapi tetap mudah dalam pengimplementasiannya yaitu PPI (*Poverty Probability Index*) dari IPA (*Inovative for Poverty Action*).

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa nasabah Bank yang telah memasuki tahun ke-3 dalam program pemberdayaan, probabilitas mereka untuk kembali ke garis prasejahtera menurun dari 28,2% menjadi 23,5%. Anak nasabah yang tidak bersekolah juga menurun dari 17,4% menjadi 12,5%. Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank dari keluarga prasejahtera ini telah mencapai 19,9%, tumbuh 26,3% yoy, melebihi pertumbuhan DPK Bank sebesar 16,3%.

“*Alhamdulillah*, kami sangat bersyukur atas pencapaian ini. Walau tentu saja banyak faktor lain yang ikut berperan dalam perubahan positif yang terjadi pada nasabah prasejahtera kami. Perubahan positif tersebut menjadi sumber motivasi tak terhingga bagi Bank dan ribuan #bankirpemberdaya di seluruh Indonesia. Semua ini tidak akan terwujud tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT.” tutur Ratih Rachmawaty, Direktur Utama BTPN Syariah.

Tentang BTPN Syariah

Dibentuk melalui proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta dan spin off Unit Usaha Syariah BTPN pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah menjadi Bank Umum Syariah ke 12 di Indonesia. Satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif yang memiliki potensi target market lebih dari 40 juta jiwa, yang biasa disebut 'unbankable', karena tidak memiliki catatan keuangan dan dokumentasi legal.

BTPN Syariah melihat hal ini sebagai tantangan sekaligus peluang. Oleh karena itu BTPN Syariah membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya untuk memastikan produk dan layanan efektif serta efisien melayani segmen tersebut.

Dengan hanya memiliki 25 cabang di seluruh Indonesia, 41 Kantor Fungsional Operasional, namun bank memiliki hampir 12.000 karyawan yang menjemput bola di hampir 70% total kecamatan di Indonesia, yang secara langsung melakukan program pemberdayaan keluarga prasejahtera produktif di sentra-sentra nasabah dengan mengajarkan 4 perilaku unggul pemberdayaan yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu (BDKS), oleh karyawan yang biasa disebut Melati Putih Bangsa sebagian besar lulusan SMA terlatih dengan jabatan sebagai *Community Officer Bank*.

Sebagai Bank yang juga menghimpun dana, saat ini, terdapat sekitar 20.000 nasabah sejahtera yang menyimpan dana di BTPN Syariah dan dilayani oleh *personal banker* profesional, dimana, hampir 100% dana yang ditempatkan disalurkan kepada keluarga prasejahtera produktif yang mencapai 3,2 juta nasabah aktif (total penerima pembiayaan sejak 2010 telah mencapai lebih dari 5 juta dengan akumulasi pencairan mencapai sebesar Rp 40,2 triliun)

Perubahan dampak sosial nasabah juga diukur setiap tahunnya, diantaranya probabilitas kembali ke garis prasejahtera, penurunan persentase anak bersekolah, peningkatan kemampuan mencicil pembiayaan dan menabung. Ini menunjukkan peningkatan pendapatan keluarga. Metode dan alat survei yang dipilih merupakan alat yang berlaku internasional dan memiliki kredibilitas yang baik, tapi tetap mudah dalam pengimplementasiannya yaitu PPI (*Poverty Probability Index*) dari IPA (*Inovative for Poverty Action*).

Keyakinan untuk '*Do Good Do Well*' (berkinerja baik sekaligus memiliki dampak sosial yang nyata) inilah, yang membuat seluruh insan di BTPN Syariah memiliki satu identitas yang sama, yaitu **#bankirpemberdaya**.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

Ainul Yaqin – Communication Head

Email: ainul.yaqin@btpnsyariah.com

Menara BTPN -15th Floor,

CBD Mega Kuningan - Jakarta 12950

Telp: 021-30026400